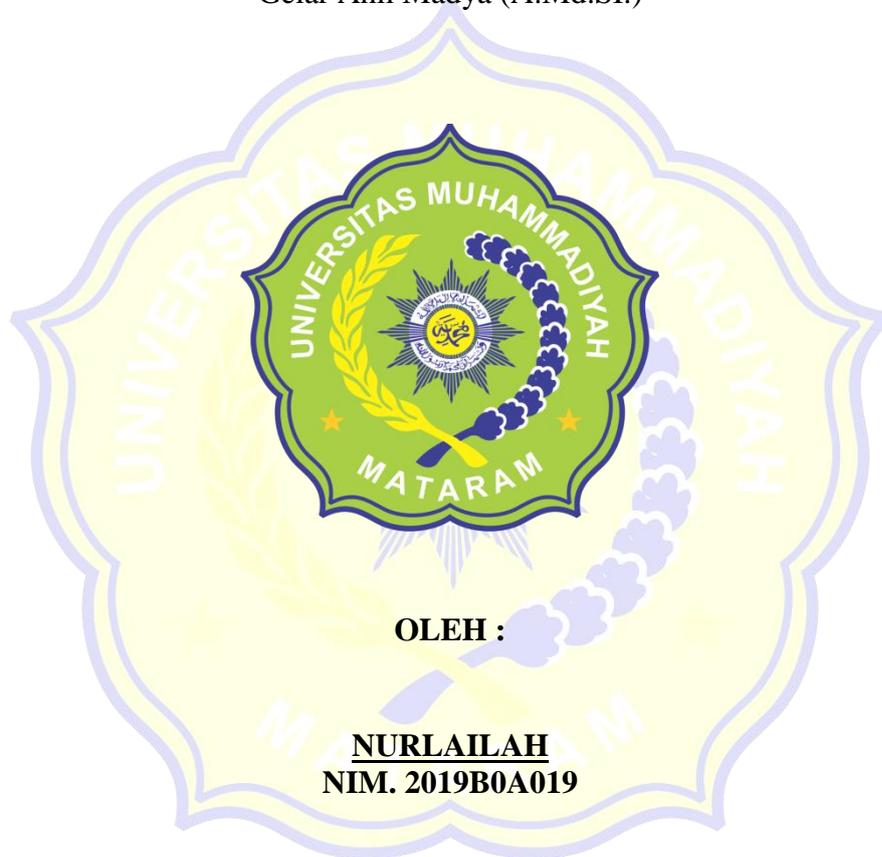


**ANALISIS PENYALAHGUNAAN KOLEKSI TERCETAK DI  
UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Ahli Madya (A.Md.SI.)



**PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
MATARAM 2024**

# **ANALISIS PENYALAHGUNAAN KOLEKSI DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

Nurlailah<sup>1</sup> Amin<sup>2</sup> saleh Ridwan<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Dilihat dari perkembangan zaman saat ini mengalami perubahan yang begitu cepat, mengakibatkan manusia semakin menyadari akan pentingnya suatu informasi, hal tersebut dikarenakan bahwa didalam informasi tersebut tersirat makna yang dapat digunakan dalam membantu suatu pekerjaan serta pengetahuan semakin bertambah. Sejalan dengan hal tersebut (Suwarno, 2010:42) menyampaikan bahwa “informasi yaitu suatu bersumber dari data, baik itu data dalam bentuk numerik maupun verbal yang telah diolah sedemikian rupa sehingga mempunyai makna”. Dari hal itulah berbagai lembaga ncul untuk menjadi penyedia sarana informasi. Sama halnya dengan perpustakaan yang mengumpulkan dan meyebarkan segala bentuk informasi kepada Masyarakat. Hal ini juga sama halnya dengan yang disampaikan oleh Anwar At al (2019:7) menyampaikan bahwa perpustakaan merupakan suatu tempat mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan segala jenis informasi baik itu secara tercetak maupun terekam dalam berbagai bentuk media.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam melakukan penelitian kualitatif. Menurut Murdiyanto, (2020) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang sebenarnya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistic, dandengancara deskripsidalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

**Kata kunci : koleksi di UPT**

**AN ANALYSIS OF COLLECTION MISUSE AT THE UPT. LIBRARY OF  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MATARAM**

*Nurlailah<sup>1</sup> Amin Saleh<sup>2</sup> Ridwan<sup>3</sup>*

**ABSTRACT**

*In today's rapidly changing era, people are increasingly aware of the importance of information. This is because information contains meanings that can aid in work and enhance knowledge. In line with this, Suwarno (2010:42) states that "information is derived from data, whether in numerical or verbal form, which has been processed in such a way that it holds meaning." Consequently, various institutions emerge to provide information resources. Libraries also collect and disseminate all forms of information to the public. This aligns with Anwar et al. (2019:7), who explain that libraries are places for gathering, managing, and distributing all types of information, whether in printed or recorded media. In conducting this research, the researcher employs qualitative methods, as qualitative research is descriptive and tends to use analysis. The process and meaning (subjective perspectives) are emphasized in qualitative research. According to Murdiyanto (2020), qualitative research is aimed at understanding phenomena regarding what research subjects experience, such as behaviours, perceptions, motivations, actions, etc. It is conducted holistically and descriptively, using words and language in a specific natural context and utilizing various natural methods.*

**Keywords:** *Collection at UPT*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jika melihat dari berkembangnya zaman saat sekarang mengalami perubahan yang begitu cepat, mengakibatkan manusia semakin menyadari akan pentingnya suatu informasi, hal tersebut dikarenakan bahwa didalam informasi tersebut tersirat makna yang bisa digunakan dalam membantu suatu pekerjaan dan juga wawasan ataupun pengetahuan semakin bertambah. Selaras dengan hal tersebut (Suwarno, 2010:42) menyampaikan bahwa “informasi yaitu suatu bersumber dari data, baik itu data dalam bentuk numerik maupun verbal yang telah diolah sedemikian rupa sehingga mempunyai makna”. Dari hal itu, maka bermacam lembaga muncul untuk jadi penyedia sarana-prasarana informasi. Sama halnya dengan perpustakaan yang mengumpulkan dan meyebarluaskan semua hal yang bentuknya informasi terhadap masyarakat. Perihal tersebut juga sama halnya dengan yang disampaikan oleh Anwar At al (2019:7) menyampaikan bahwa perpustakaan merupakan suatu tempat mengumpulkan, mengelola, dan menyebarluaskan semua jenis dari informasi baik itu dengan cara tercetak ataupun yang terekam ke dalam pelbagai bentuk media. Sejalan dengan perihal tersebut pula, Aprilia & Sumaryato (2013:2) mengatakan bahwa “perpustakaan berperan penting dalam menyediakan berbagai sumber ilmu pengetahuan yang terkandung

dalam koleksi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat pada umumnya”.

Seperti yang telah diketahui kalau perpustakaan dijuluki sebagai pusat informasi ataupun ilmu pengetahuan, sebagaimana yang terkandung pada Bab 1 pasal 1 undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang berbunyi: “perpustakaan merupakan suatu lembaga atau institusi yang menghimpun, mengolah koleksi karya tulis, cetak, dan/atau karya secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan Pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”.

Pernyataan di atas memiliki makna kalau tugas utama suatu perpustakaan yaitu sebagai penyedia bermacam koleksi yang mampu memberi informasi kepada pemustaka, jadi orientasi perpustakaan ialah sebagai tempat atau wadah informasi guna dimanfaatkan oleh masyarakat. Sejalan dengan itu Rachmawan Hermawan dan Zulfikar Zen (2016) menyampaikan pandangannya dalam Aprilia dan Sumaryanto (2013:2) “koleksi merupakan bagian utama dari perpustakaan dan juga menentukan keberhasilan layanan”. Tetapi berbagai koleksi yang terdapat di perpustakaan juga terkadang mendapatkan tindakan yang tidak wajar dari manusia atau pemustaka, semisal halnya merobek, melipat, mencuri, vandalisme dan peminjaman tanpa dilakukan proses di layanan sirkulasi oleh pustakawan termasuk kedalam kategori penyalahgunaan koleksi.

Keadaan seperti itu sudah mengakibatkan kekacauan serta menjadikan citra pada lembaga penyedia informasi terutama perpustakaan jadi jelek ataupun tercoreng. Padahal seharusnya koleksi perpustakaan itu cuma benda mati yang tidak mampu berbuat hal apapun, sehingga tidak semestinya dijahati, tapi seharusnya dirawat serta disayangi, selaras dengan apa yang disampaikan oleh Sulistyio Basuki (1991:272) dalam Riandy Siregar (Tahun) yang mengatakan kalau “manusia dalam hal ini pengguna perpustakaan dapat menjadi lawan atau kawan”. Pengguna perpustakaan bisa jadi sahabat jika dalam memperlakukan koleksi perpustakaan itu dengan bijaksana tanpa menciderai, dan berkebalikan dengan itu, dapat pula jadi musuh yang sungguh membahayakan kalau memperlakukan koleksi perpustakaan tersebut dengan Tindakan yang kasar tanpa adanya perasaan kasih sayang yang pada akhirnya membuat rugi.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Onatola (1998) dalam Ajegbomogun (2011:387) juga berkata “*Perceived the most difficult element to control*”, argument itu teridentifikasi kalau manusia dianggap sebagai pihak paling utama dari pengerusakan koleksi perpustakaan, dikarenakan manusia merupakan elemen yang sangat sukar dikendalikan, jadi mengakibatkan berbagai perbuatan buruk dapat diperbuat oleh siapa pun tanpa terkecuali dan juga tanpa dilihat dari latar jenis kelamin ataupun pendidikannya.

Bermacam-macam faktor yang mengakibatkan perbuatan jahat penyalahgunaan koleksi ini sungguh marak terjadi, diantaranya yaitu

penerapan layanan yang terbuka dalam suatu lembaga penyedia informasi salah satunya perpustakaan, dikarenakan layanan yang terbuka itu memberi kebebasan kepada setiap pengguna perpustakaan untuk menelusuri atau mengambil koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan dengan cara sendiri tanpa ditolong oleh staf perpustakaan atau pustakawan. Perihal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Yehuda (2017:965) mengatakan bahwa “sistem layanan terbuka memberikan hak kebebasan kepada setiap pemustaka untuk memilih sendiri koleksi yang dibutuhkan di ruang koleksi”. Berhubungan pula dengan yang disampaikan oleh Atmadiwijo dan Yatmo (2010:12) menyampaikan bahwa dalam sistem pelayanan *open acces* pengunjung mampu menelusuri sendiri koleksi yang dibutuhkan serta memanfaatkannya, jadi tak dibutuhkan ada pemisahan di antara area koleksi serta area pemanfaatan koleksi semisal ruang multimedia. Pemberian *open acces* ini memberi kebebasan pada pemustaka, disamping itu juga layanan *open acces* memiliki kelemahan dalam mekanismenya.

Kelemahan dalam mekanisme layanan *open acces* seperti yang ditulis oleh Elva (2018:14) didalam bukunya akses dan layanan perpustakaan membagi lima kerugian yang terdapat dalam layanan *open acces* yakni yang pertama, koleksi yang terusun di rak tak rapi serta tak teratur, serta juga adanya kemungkinan terjadinya penempatan yang keliru saati ditaruh kembali ketika mengembalikan koleksi di rak oleh pemustaka. Baik itu secara sengaja maupun tak disengaja.

Layaknya semisal UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang jadi salah satu perpustakaan yang dipunyai oleh Universitas negeri yang terdapat pada Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sungguh memberi sumbangsih dalam penyediaan informasi untuk civitas akademika di UIN Mataram, namun perilaku penyalahgunaan koleksi tetap saja marak terjadi. Menjadikan bahan pustaka mengalami pengurangan, kerusakan serta tidak layak lagi untuk dibaca. Keadaan seperti itu dikarenakan oleh berbagai perilaku civitas akademika ataupun pemustaka yang tidak baik, biasanya banyak diperbuat oleh para mahasiswa yang sering mencari literatur untuk memperbanyak bahan referensi dari berbagai tugas kuliahnya. Mereka tak segan untuk merusak buku yang telah tersusun rapi saat mencari buku yang dibutuhkannya. Menjadikan urutan koleksi menjadi kacau serta ada juga yang tersingkir dari raknya lalu jatuh ke lantai mengakibatkan lembaran-lembarannya jadi kotor ataupun sampulnya, itu membuatnya tidak bagus jika dilihat. Perihal tersebut memiliki dampak pada pemustaka yang lainnya ketika hendak mencari informasi dari buku terkait, membuat ia membatalkan niat serta lebih condong memilih opsi pencarian informasi yang lain.

Dari hasil penjabaran sebelumnya, maka ketertarikan peneliti ialah untuk melakukan penelitian terkait **“Analisis Penyalahgunaan Koleksi Tercetak di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, terdapat rumusan masalah yang mampu ditarik yakni seperti di bawah ini:

1. Apa saja faktor penyebab perilaku penyalahgunaan koleksi tercetak di UPT Peprustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram?
2. Bagaimana upaya dalam mengatasi perilaku penyalahgunaan koleksi tercetak di UPT Peprustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Agar mengetahui faktor penyebab perilaku penyalahgunaan koleksi tercetak di UPT Peprustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
2. Agar mengetahui upaya dalam mengatasi perilaku penyalahgunaan koleksi tercetak di UPT Peprustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi sarana menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai upaya dalam

mengatasi perilaku dan kendala yang dihadapi penyalahgunaan koleksi tercetak di UPT Prpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu terdiri dari:

### a. Secara Akademik

Sebagai syarat menyelesaikan studi di program studi Diploma III Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

### b. Manfaat bagi pembaca

Sebagai sarana dalam meningkatkan ilmu pengetahuan tentang Penyalahgunaan Koleksi Tercetak di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram.

### c. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian dan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berlandaskan dari hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal seperti di bawah ini:

#### **A. Kesimpulan**

1. Faktor penyebab perilaku penyalahgunaan koleksi tercetak di UPT Peprustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram:
  - a. Kemudahan Akses Informasi
  - b. Koleksi yang digemari oleh Pemustaka
  - c. Usia Pemustaka
  - d. Jam Pelayanan
  - e. Fasilitas Layanan Fotocopy
  - f. Pengamanan yang kurang
  - g. Tidak adanya pelatihan bagi pustakawan untuk pencegahan penyalahgunaan koleksi
  - h. Desain Gedung dan Tata Ruang perpustakaan
  - i. Peraturan Perpustakaan
  
2. Upaya dalam mengatasi perilaku penyalahgunaan koleksi tercetak pada UPT Peprustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram:
  - a. Penerapan Aturan dan Sanksi
  - b. Himbauan
  - c. User Education

#### d. Sistem Keamanan

### B. Saran

Berlandaskan dari hasil temuan dalam penelitian, peneliti memberi beberapa saran seperti di bawah ini:

- a. Pentingnya dibuat pelatihan ke paras pustakawan yang terutama terkait dengan pencegahan tindakan penyalahgunaan koleksi, agar para pustakawan tahu dalam mengambil sikap serta tahap-tahap yang mesti dijalankan untuk sebagai pencegah perilaku penyalahgunaan koleksi terjadi.
- b. Mesti meningkatkan sistem keamanan agar mampu mencegah terjadinya tindakan penyalahgunaan koleksi, semisal pemasangan serta penempatan CCTV diperbanyak pada di wilayah-wilayah yang rawan akan tindakan jahat yakni penyalahgunaan koleksi.
- c. Penting untuk mengadakan perbaikan sistem di dalam menata buku pada rak agar dapat memudahkan pengawasan. Serta memberi sanksi yang tegas dan tepat kepada para pelaku bibliocrime agar mereka menjadi jera.
- d. Jam kunjung di UPT Perpustakaan UIN Mataram haruslah lebih dipanjangkan atau lebih lama, agar para mahasiswa tak marah sebab jam buka perpustakaan hanya sebentar.
- e. Area fasilitas fotokopian mesti diperluas untuk memudahkan para pemustaka saat menduplikasi informasi yang diperlukannya.